

**MANAJEMEN PENGELOLAAN PROGRAM TEKNOLOGI IDU (KARTU ID CARD SANTRI) UNTUK MEMANTAU UANG BELANJA SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM KUBU RAYA**

Samiyah, M.Pd.I<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum (STIT DAR)

Kubu Raya Kalimantan Barat

Alamat e-mail : [miaskw150@gmail.com](mailto:miaskw150@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Boarding School Darul Ulum Kubu Raya is an Islamic educational institution that has a large population of students. In this era of globalization, every educational institution, especially pesantren that are full of extra-curricular activities, are challenged to be able to utilize efficient technology so that they can achieve all activity targets precisely, quickly, and correctly, because pesantren are still the ideal education system for many people. This research uses a qualitative method with a case study approach. The research location is at the Darul Ulum Kubu Raya Islamic Boarding School located on Jl. Rasau Jaya, Limbung, Sungai Raya Sub-District, Kubu Raya Regency, West Kalimantan. This research data consists of primary data and secondary data. In this context, the IDU or Santri ID Card technology program is implemented to overcome some of the problems that exist in the previously used manual management system. The use of IDU (Kartu ID Card Santri) technology in monitoring students' spending money at Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya provides significant benefits in efficiency and financial management. With the IDU card, the payment process becomes easier and more transparent.*

**Keywords:** Management, IDU (Santri ID Card, Santri Shopping Money)

**ABSTRAK**

Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki populasi santri yang cukup besar. Pada era globalisasi ini, setiap lembaga pendidikan, khususnya pesantren yang sarat dengan kegiatan ekstra kurikuler, tertantang dapat memanfaatkan teknologi yang efisien sehingga dapat mencapai semua target kegiatan secara tepat, cepat, dan benar, karena pesantren masih menjadi sistem pendidikan ideal bagi banyak masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian adalah di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya yang terletak di Jl. Rasau Jaya, Limbung, Kec. Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Dalam konteks ini, program teknologi IDU atau Kartu ID Card Santri diimplementasikan untuk mengatasi beberapa masalah yang ada dalam sistem pengelolaan manual yang sebelumnya digunakan. Penggunaan teknologi IDU (Kartu ID Card Santri) dalam memantau uang belanja santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya memberikan manfaat signifikan dalam efisiensi dan

pengelolaan keuangan. Dengan adanya kartu IDU, proses pembayaran menjadi lebih mudah dan transparan.

**Kata Kunci:** Manajemen Pengelolaan, IDU (Kartu ID Card Santri, Uang Belanja Santri)

## **A. Pendahuluan**

Lembaga pendidikan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan corak pendidikan asli Indonesia yang sudah mengakar di seluruh pelosok negara serta memberikan kontribusi besar bagi pembangunan negara dalam segala bidang, utamanya dalam bidang pembinaan kehidupan beragama dan peningkatan moral bangsa. Pondok pesantren dalam perkembangannya menjelma sebagai lembaga sosial yang memberikan warna khas bagi perkembangan masyarakat sekitarnya, lalu peranan pesantren pun berubah menjadi agen pembaharuan (*agent of change*) dan agen pembangunan masyarakat.<sup>1</sup>

Pada era globalisasi ini, setiap lembaga pendidikan, khususnya pesantren yang sarat dengan kegiatan ekstra kurikuler, tertantang dapat memanfaatkan teknologi yang

efisien sehingga dapat mencapai semua target kegiatan secara tepat, cepat, dan benar, karena pesantren masih menjadi sistem pendidikan ideal bagi banyak masyarakat Muslim Indonesia, hendaknya harus tanggap secara mandiri terhadap tuntutan masyarakat yang terus menerus mendambakan kualitas dalam segala hal.<sup>2</sup> Karenanya, pesantren mau tidak mau harus mengadopsi teknologi informasi semaksimal mungkin guna menumbuhkan *Islamic technological attitude* (sikap berteknologi secara Islami) dan *technological quotient* (kecerdasan berteknologi) sehingga santri memiliki motivasi, inisiatif, dan kreativitas untuk memahami teknologi. Hal ini sejalan pula dengan Undang-undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 36 ayat 3.

Sekarang ini, sudah ada teknologi yang disebut dengan IDU (Kartu ID Card Santri). Dengan kartu ini, kita dapat menggunakan kartu

---

<sup>1</sup> Mulyani, E. L., Rinandiyana, L. R., & Nurfahmi, A. (2018). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Rangka Pengembangan SDM yang Unggul dan Berkualitas pada SMP IT Daarussalaam Tasikmalaya*. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 1(1), h. 115

---

<sup>2</sup> Mahfud, M., & Hairit, A. (2016). *Pondok Pesantren Masa Depan (Studi Pola Manajemen PP. Nahdlatun Nasyiin Bungbaruh Kadur Pamekasan)*. Fikrotuna, 4(2), h. 112

tersebut sebagai alat pembayaran, kartu absensi, dan lain-lain.<sup>3</sup> Di pondok pesantren, kartu ini juga bisa dimanfaatkan sebagai kartu untuk memantau uang belanja santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya.

Di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya, penulis banyak melihat santri membelanjakan uangnya secara tidak efisien. Sehingga, uang jajan yang cukup untuk satu bulan habis dalam waktu dua minggu, ini adalah waktu yang sangat singkat. Manajemen Pengelolaan Program Teknologi IDU (Kartu ID Card Santri) untuk Memantau Uang Belanja Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya didasarkan pada kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan pengawasan dalam pengelolaan uang belanja santri di pondok pesantren tersebut. Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki populasi santri yang cukup besar. Dalam konteks ini, program teknologi IDU atau Kartu ID Card Santri diimplementasikan untuk

mengatasi beberapa masalah yang ada dalam sistem pengelolaan manual yang sebelumnya digunakan.

Sebelum adopsi program teknologi IDU, pengelolaan uang belanja santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya dilakukan secara manual menggunakan sistem pencatatan dan pengeluaran uang tunai. Namun, pendekatan manual ini memiliki sejumlah masalah dan kelemahan yang signifikan.

Penggunaan uang tunai dalam sistem manual menyebabkan kesulitan dalam mencatat secara akurat setiap transaksi yang terjadi. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam penghitungan jumlah uang yang dikeluarkan dan mengurangi transparansi dalam penggunaan dana belanja santri. Dalam sistem manual, pelacakan pengeluaran uang belanja santri menjadi sulit dan rumit. Tanpa adanya catatan yang terorganisir dan mudah diakses, sulit untuk mengetahui secara rinci bagaimana uang belanja santri digunakan dan untuk keperluan apa saja.

Penggunaan uang tunai dalam sistem manual meningkatkan risiko kehilangan uang akibat pencurian, kesalahan manusia, atau kecurangan. Selain itu, sulit untuk

---

<sup>3</sup> Hanun, F. (2011). *Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) di Pondok Pesantren*. Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Lingkungan, 14(1), 1–10.

mengawasi dan mengontrol penggunaan uang secara efektif. Proses administrasi yang manual membutuhkan waktu dan usaha yang signifikan. Pencatatan, penghitungan, dan pelaporan dilakukan secara manual, yang mempengaruhi produktivitas staf administrasi dan membuang waktu yang berharga.<sup>4</sup>

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya memutuskan untuk mengimplementasikan program teknologi IDU atau Kartu ID Card Santri. Program ini melibatkan penggunaan kartu identitas elektronik yang terhubung ke sistem komputer untuk memantau dan mengelola uang belanja santri. Dalam jurnal tersebut, peneliti akan menggambarkan secara rinci tentang desain sistem, infrastruktur teknologi yang digunakan, serta langkah-langkah implementasi yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program teknologi IDU dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pengelolaan uang belanja santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu

Raya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi dampak program terhadap produktivitas staf administrasi, pengawasan pengeluaran uang belanja, dan kepuasan santri serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

Dengan adanya artikel ini, diharapkan informasi dan temuan yang diperoleh dari penelitian dapat menjadi panduan dan referensi bagi pondok pesantren lain yang ingin mengadopsi program serupa untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi santri.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian adalah di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya yang terletak di Jl. Rasau Jaya, Limbung, Kec. Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data-data tersebut diperoleh dari sumber data yang terdiri dari pimpinan pesantren, admin bagian keuangan, guru dan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya. Teknik

---

<sup>4</sup> Rizal Fahlefi, (2022), *Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan Santri Melalui Penggunaan Software Akuntansi dan Voucher Belanja di Pesantren*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(02), 2022, 1463-1469, hal 1478

pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap pimpinan, admin keuangan, guru, dan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya. Adapun observasi dilakukan terhadap proses penggunaan teknologi dalam melayani keuangan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, display data, dan simpulan/verifikasi.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya telah mengambil kebijakan yang termasuk 'unik' dalam hal memantau uang belanja santri di pesantren tersebut. Pesantren mengambil kebijakan memantau uang belanja santri secara terpusat, dimana santri tidak diperkenankan memegang uang tunai melainkan pesantren menerbitkan teknologi ID (Kartu ID Card Santri) untuk digunakan dalam pesantren. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa sebelum beralih ke penggunaan teknologi IDU, memantau uang belanja santri

dengan sistem terpusat ini semuanya dilakukan secara manual, sehingga pesantren dihadapkan pada beberapa kendala yang kerap muncul terkait pemantauan uang belanja santri.

Pertama, Kesiapan Infrastruktur Teknologi: Implementasi program teknologi IDU membutuhkan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan. Kendala dapat muncul jika infrastruktur yang ada tidak memadai atau tidak kompatibel dengan program ini. Mungkin perlu investasi tambahan untuk memperbarui atau memperluas infrastruktur teknologi yang ada.

Kedua, Keterampilan dan Pelatihan: Pengelolaan program teknologi IDU memerlukan pemahaman dan keterampilan teknis yang memadai dari staf administrasi dan petugas yang terlibat. Kendala dapat timbul jika staf tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup dalam mengoperasikan sistem IDU atau jika mereka menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi. Pelatihan yang tepat akan diperlukan untuk memastikan staf mampu mengelola program dengan baik.

Ketiga, Dukungan dan Partisipasi Santri: Keberhasilan program IDU sangat tergantung pada partisipasi dan dukungan santri. Namun, beberapa santri mungkin mengalami kesulitan dalam mengadopsi dan menggunakan kartu ID Card secara efektif. Beberapa santri mungkin tidak memiliki akses atau pemahaman yang cukup terhadap teknologi, atau mereka mungkin mengalami resistensi terhadap perubahan. Diperlukan komunikasi yang efektif dan pendekatan yang mendukung untuk memastikan partisipasi dan dukungan mereka.

Keempat, Keamanan Data dan Privasi: Program IDU akan melibatkan pengumpulan dan pemrosesan data pribadi santri. Oleh karena itu, penting untuk memastikan keamanan data yang memadai dan mematuhi regulasi privasi yang berlaku. Kendala dapat muncul jika ada pelanggaran keamanan data atau jika privasi santri tidak dijaga dengan baik. Langkah-langkah yang kuat dalam perlindungan data dan kepatuhan privasi harus diterapkan.

Kelima, Perubahan Budaya dan Penyesuaian: Pengenalan program IDU akan mengubah cara pengelolaan uang belanja santri yang

sudah ada. Hal ini dapat memerlukan perubahan budaya dan penyesuaian di kalangan staf administrasi, pengelola, dan santri. Beberapa pihak mungkin mengalami resistensi terhadap perubahan ini atau menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem baru. Manajemen perubahan yang efektif dan pendekatan yang mendukung diperlukan untuk memfasilitasi transisi yang lancar.<sup>5</sup>

Untuk mengatasi kendala-kendala pengelolaan keuangan santri tersebut, maka kemudian pihak Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya Kalimantan Barat beralih menggunakan sebuah teknologi IDU (Kartu ID Card Santri). IDU (Kartu ID Card Santri) ini memiliki fitur utama, yaitu berupa 1) Identifikasi Personal, 2) Sistem Pembayaran, 3) Pemantauan pengeluaran, 4) Keamanan dan Akses Terbatas, 5) Integrasi dengan Sistem Informasi, 6) Pemantauan Kehadiran, dan 7) fasilitas lainnya.

Beralih dari pengelolaan keuangan santri secara manual menuju pengelolaan keuangan

---

<sup>5</sup> Anwas, O. M. (2015). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 21(3), h, 213

berbasis teknologi informasi tentu tidak dapat serta merta dilakukan.<sup>6</sup> Secara bertahap, pihak Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya Kalimantan Barat melakukan langkah-langkah peralihan sebagai berikut. Pertama, Analisis kebutuhan: Lakukan analisis menyeluruh terhadap kebutuhan pengelolaan keuangan santri. Identifikasi proses-proses apa saja yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi informasi. Misalnya, pencatatan transaksi keuangan, pemantauan pembayaran, atau laporan keuangan. Kedua, Pemilihan sistem: Lakukan riset untuk menemukan sistem pengelolaan keuangan berbasis teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan Pondok Pesantren. Pertimbangkan faktor seperti kebutuhan fungsional, keamanan data, kemudahan penggunaan, dan biaya implementasi. Ketiga, Pelatihan staf: Sediakan pelatihan kepada staf yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan santri. Pastikan mereka memahami penggunaan sistem baru dan

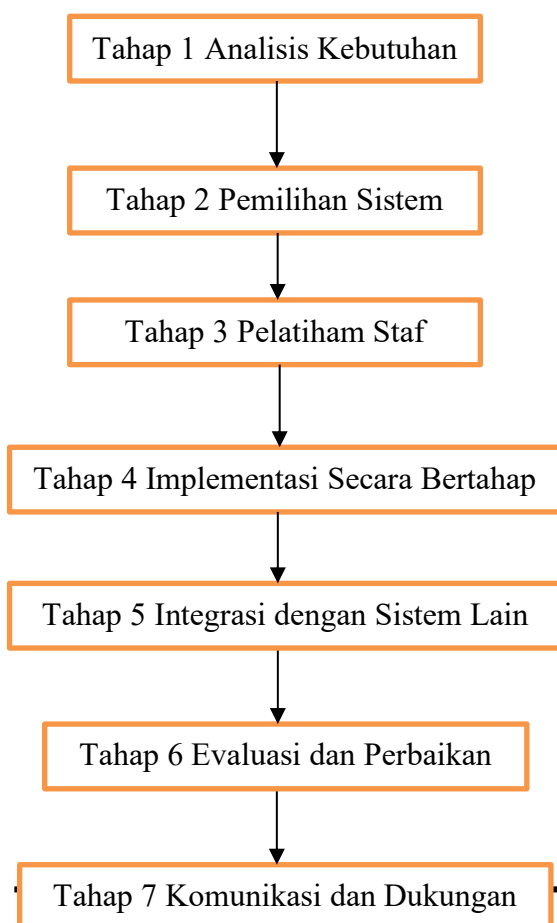
memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan dengan efektif. Keempat, Implementasi secara bertahap: Mulailah dengan menerapkan sistem pengelolaan keuangan berbasis teknologi informasi untuk beberapa bagian atau aspek tertentu terlebih dahulu, misalnya pencatatan pembayaran atau laporan keuangan. Setelah itu, secara bertahap perluas penggunaan sistem untuk mencakup semua proses keuangan yang relevan. Kelima, Integrasi dengan sistem lain: Pastikan sistem pengelolaan keuangan yang baru terintegrasi dengan sistem lain yang ada di Pondok Pesantren, seperti sistem kehadiran santri atau sistem informasi lainnya. Hal ini akan memudahkan pertukaran data antar sistem dan mencegah terjadinya duplikasi data atau kesalahan yang mungkin terjadi. Keenam, Evaluasi dan perbaikan: Lakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan sistem pengelolaan keuangan berbasis teknologi informasi. Identifikasi kekurangan atau masalah yang muncul, dan ambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Juga, selalu perbarui sistem dan ikuti perkembangan teknologi terbaru untuk menjaga keefektifan dan

---

<sup>6</sup> Susanto, D. (2017). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)*. 37(2), hal 257

keamanan pengelolaan keuangan. Ketujuh, Komunikasi dan dukungan: Berikan informasi kepada santri, orang tua, dan staf tentang peralihan ini. Berikan dukungan teknis yang diperlukan dan siapkan saluran komunikasi untuk pertanyaan atau masalah yang mungkin timbul selama proses peralihan.

Secara diagram, proses yang dilaksanakan pemantauan uang belanja santri dalam peralihan dari pemantauan secara manual menjadi pemantauan berbasis teknologi informasi IDU (Kartu ID Card Santri) dapat digambarkan sebagai berikut:



*Gambar 1. Diagram Peralihan Pemantauan Uang Belanja Santri Manual Menuju Pemantauan Uang Belanja Santri dengan Teknologi IDU*

Pemantauan uang belanja santri dengan menggunakan Teknologi IDU (*Intelligent Digital System*) memiliki beberapa keuntungan dan manfaat yang signifikan. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai pemantauan uang belanja santri dengan Teknologi IDU.

Pertama, Efisiensi Administrasi: Penggunaan Teknologi IDU memungkinkan proses administrasi yang lebih efisien dalam pemantauan uang belanja santri. Informasi transaksi belanja santri dapat tercatat secara otomatis dalam sistem, mengurangi kebutuhan akan pencatatan manual yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan.

Kedua, Transparansi dan Akuntabilitas: Dengan Teknologi IDU, pihak pengelola pesantren dan orang tua santri dapat memantau secara langsung transaksi belanja santri. Hal ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan uang belanja santri, karena informasi terkait saldo, pengeluaran, dan batas

belanja dapat diakses dengan mudah.

Ketiga, Pengendalian Pengeluaran: Sistem IDU memungkinkan penetapan batas belanja santri, sehingga pihak pengelola pesantren dan orang tua santri dapat mengendalikan pengeluaran dengan lebih baik. Batas belanja yang ditetapkan membantu mengatur pengeluaran santri agar sesuai dengan kebutuhan dan mencegah pengeluaran yang tidak terkendali.

Keempat, Notifikasi Real-time: Teknologi IDU dapat mengirimkan notifikasi secara real-time kepada orang tua santri atau pihak pengelola pesantren setelah terjadi transaksi belanja. Notifikasi ini memberikan informasi terkini mengenai penggunaan uang belanja santri, sehingga orang tua atau pengelola dapat memantau dan mengawasi pengeluaran santri secara lebih efektif.

Kelima, Laporan dan Analisis: Sistem IDU dapat menghasilkan laporan lengkap tentang aktivitas belanja santri, termasuk riwayat transaksi, total pengeluaran, dan ringkasan penggunaan uang belanja. Laporan ini memberikan informasi penting bagi pengelola pesantren

dalam melakukan analisis pengeluaran dan perencanaan keuangan yang lebih baik.

Keenam, Keamanan Data: Penggunaan Teknologi IDU memperkuat keamanan data terkait uang belanja santri. Data transaksi dan informasi pribadi santri disimpan dengan aman dalam sistem, sehingga mengurangi risiko kehilangan atau penyalahgunaan data.

Ketujuh, Kemudahan Penggunaan: Teknologi IDU dirancang untuk mudah digunakan oleh pihak pengelola pesantren, orang tua santri, dan santri sendiri. Antarmuka yang intuitif dan fungsionalitas yang jelas memudahkan pengguna dalam mengakses informasi dan menjalankan proses pemantauan uang belanja santri.

## **E. Kesimpulan**

Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki populasi santri yang cukup besar. Dalam konteks ini, program teknologi IDU atau Kartu ID Card Santri diimplementasikan untuk mengatasi beberapa masalah yang ada dalam sistem pengelolaan manual yang

sebelumnya digunakan. Penggunaan teknologi IDU (Kartu ID Card Santri) dalam memantau uang belanja santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya memberikan manfaat signifikan dalam efisiensi dan pengelolaan keuangan. Dengan adanya kartu IDU, proses pembayaran menjadi lebih mudah dan transparan. Program IDU memungkinkan pengelolaan yang lebih baik dalam mencatat dan memantau pengeluaran santri. Data transaksi yang terekam dapat digunakan untuk analisis kebiasaan belanja santri, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Penggunaan teknologi IDU juga membantu mengurangi penggunaan uang tunai, yang dapat mengurangi risiko kehilangan atau pencurian uang serta meminimalkan kesalahan penghitungan. Implementasi program IDU tidak hanya membutuhkan infrastruktur teknologi yang memadai, tetapi juga kesiapan staf dan santri dalam mengadopsi dan menggunakan sistem ini. Pelatihan dan pendekatan komunikasi yang efektif diperlukan untuk memastikan partisipasi dan dukungan yang optimal. Keamanan data dan privasi menjadi faktor krusial dalam

implementasi program IDU. Perlindungan data dan kepatuhan privasi harus ditegakkan dengan mengadopsi langkah-langkah keamanan yang kuat dan mematuhi regulasi terkait. Kendala yang mungkin timbul dalam pengelolaan program IDU meliputi kesiapan infrastruktur teknologi, keterampilan dan pelatihan staf, dukungan dan partisipasi santri, serta perubahan budaya dan penyesuaian yang diperlukan. Manajemen pengelolaan program IDU perlu merancang strategi yang efektif dalam mengatasi kendala tersebut, seperti investasi dalam infrastruktur, pelatihan yang memadai, komunikasi yang baik, dan manajemen perubahan yang efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwas, O. M. (2015). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 21(3)
- Hanun, F. (2011). *Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) di Pondok Pesantren*. Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Lingkungan, 14(1), 1–10.
- Mahfud, M., & Hairit, A. (2016). *Pondok Pesantren Masa Depan (Studi Pola Manajemen PP. Nahdlatun Nasyi'in Bungbaruh Kadur Pamekasan)*. Fikrotuna, 4(2)

- Mulyani, E. L., Rinandiyana, L. R., & Nurfahmi, A. (2018). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Rangka Pengembangan SDM yang Unggul dan Berkualitas pada SMP IT Daarussalaam Tasikmalaya*. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 1(1)
- Rizal Fahlefi, (2022), *Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan Santri Melalui Penggunaan Software Akuntansi dan Voucher Belanja di Pesantren*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(02), 2022, 1463-1469
- Susanto, D. (2017). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)*. 37(2)